

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa. Perbankan khususnya bank umum merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan – badan pemerintah dan swasta, maupun program untuk menyimpan dana – dananya. Meski dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bank hanya melaksanakan tugas distribusi karena bertindak sebagai perantara antara pemilik dana dengan peminjam, namun secara luas bank dapat dianggap jantung dari suatu struktur perekonomian yang kompleks.

Bank merupakan perusahaan dalam bidang jasa, karena produk yang ditawarkan hanya memberikan pelayanan jasa pada masyarakat. Dalam kegiatan operasional sehari – harinya, bank tidak terlepas dari pengaruh naik turunnya mata uang asing, karena selain melakukan transaksi rupiah juga melakukan transaksi valas.

Bank merupakan sebuah industri yang bergerak dibidang jasa yang dalam hal ini adalah sebagai lembaga perantara antara kreditur dan debitur. Sebagai lembaga keuangan, bank merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan, badan – badan pemerintah maupun swasta, serta masyarakat umum secara perorangan. Pihak – pihak tersebut banyak melakukan hubungan dengan bank, untuk menggunakan fasilitas – fasilitas pelayanan yang diberikan oleh bank seperti menyimpan dana dan menggunakan jasa keuangan lainnya.

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah dunia perbankan adalah kegiatan *funding* dan *lending*. Kegiatan *funding* adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan sedangkan kegiatan *lending* adalah kegiatan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam kegiatan *lending*, bentuk simpanan yang ditawarkan oleh bank berbagai macam. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah giro, tabungan dan deposito. Atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa berupa bunga. Sumber dana yang berasal dari simpanan deposito pada umumnya tingkat suku bunganya sangat

tinggi dibandingkan dengan sumber dana lainnya seperti tabungan pada giro ( Riyadi, 2015 : 80)

Deposito masyarakat dapat dikategorikan sebagai kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Deposito disajikan sebagai kewajiban jangka pendek apabila sejak tanggal pelaporan hingga jatuh temponya tidak melebihi 1 tahun. Sedangkan deposito yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan.

Pada kondisi bank membutuhkan dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan dengan adanya permohonan kredit yang telah disetujui (suatu saat nasabah akan mencairkan dana tersebut) terkadang pihak bank menaikkan tingkat suku bunga dana seperti simpanan deposito sehingga jumlah dana yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi. Hal ini dilakukan agar nasabah bank tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk deposito.

Dana – dana yang dihimpun oleh bank akan digunakan untuk berbagai pembiayaan khususnya kedalam aktiva – aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti pemberian kredit, penanaman dana dan usaha – usaha lainnya. Untuk mengelola dana diperlukan manajemen yang mampu mengambil keputusan – keputusan strategis dan baik, hal ini dilakukan untuk menjaga dan memelihara alat – alat likuid agar bank terhindar dari risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Pajak Penghasilan 25, yang disingkat dengan PPh 25, merupakan angsuran PPh yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 UU No.7 Tahun 1983 sebagaimana telah dirubah terakhir dengan UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Tujuan pembayaran angsuran setiap bulan itu sendiri dimaksudkan untuk meringankan beban Wajib Pajak dalam membayar pajak terutang. Angsuran Pajak Penghasilan pasal 25 dapat dijadikan kredit pajak terhadap pajak yang terutang atas seluruh penghasilan Wajib Pajak pada akhir tahun pajak yang di laporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak.

Penghasilan (SPT Tahunan PPh). Penanganan angsuran pembayaran pajak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Departemen Keuangan dan Pelaksanaannya ditingkat daerah dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Aparat Pajak (DJP atau KPP) bertugas memonitor dan mengendalikan pembayaran pajak dengan sistem administrasi perpajakan yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan sistematis, terkendali, sederhana dan mudah dimengerti oleh anggota masyarakat Wajib Pajak.

Pajak yang diperoleh atas kegiatan usaha badan dan dikenakan pajak penghasilan badan. Adapun perhitungan dan pelaporan untuk mengetahui jumlah pajak badan serta

pelaporannya yang terutang diatur dalam ketentuan pajak penghasilan 25. Dalam ketentuan pajak penghasilan yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak untuk setiap tahun dalam tahun pajak berjalan, besarnya angsuran pajak dalam tahun berjalan yang harus dilunasi dapat diketahui dengan pajak penghasilan yang terutang menurut SPT Tahunan. Pada masa sekarang ini pajak penghasilan pasal 25 sangat berperan penting untuk menyelenggarakan pembangunan oleh karena itu pemerintah bersikap tegas dan keras dalam kewenangannya sebagai pengawas dan pemeriksa terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak. Akan tetapi dengan adanya self assessment system, ini membuat wajib pajak orang pribadi maupun badan mendapatkan kewenangan untuk menghitung dan melaporkan sendiri kewajiban pajak penghasilan pasal 25. Ini menjadi suatu permasalahan tersendiri karena dengan menghitung dan melaporkan sendiri pajak penghasilan pasal 25 maka setiap perusahaan bukan tidak mungkin akan melakukan penyelewengan pajak atau manipulasi pajak. Agar sistem pembayaran pajak berjalan sesuai dengan aturan undang – undang, maka perusahaan perlu membuat laporan keuangan fiskal yang disusun sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan perhitungan pajak. Ketentuan perpajakan mempunyai kriteria tertentu tentang pengukuran dan pengakuan terhadap unsur-unsur yang umumnya terdapat dalam laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan ( penurunan ) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang ( Sulistyanto dalam Ratna Eka, 2016 : 5 ). Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba ( *income smoothing* ), *taking a bath*, dan *income maximization* ( Scoot dalam Gede Raka, 2017 : 3 ).

Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak – pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih menulis skripsi dengan judul : “Pengaruh Beban Bunga Dana Pihak Ketiga dan Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba Emiten Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah beban bunga dana pihak ketiga berpengaruh terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 ?
2. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 ?
3. Apakah beban bunga dana pihak ketiga dan beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh beban bunga dana pihak ketiga terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019
- 1 Untuk mengetahui pengaruh beban pajak terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh beban bunga dana pihak ketiga dan beban pajak terhadap manajemen laba emiten perbankan pada sektor yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, untuk dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi perpajakan khususnya tentang beban bunga dana pihak ketiga, beban pajak dan manajemen laba, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek nyata.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai teori – teori perpajakan khususnya mengenai beban dana pihak ketiga, beban pajak dan manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan evaluasi terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Khususnya mengenai topik beban bunga dana pihak ketiga, beban pajak dan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai kelengkapan pengungkapan pada masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga dapat dijadikan sebagai tambahan bahan referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan kajian tentang beban bunga dana pihak ketiga, beban pajak dan manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Batasan Masalah**

Dari permasalahan diatas, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, perlu dilakukannya pembatasan masalah agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas. Dalam hal ini penulis akan mencoba membatasi masalah mengenai apakah beban bunga dana pihak ketiga berpengaruh terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. apakah beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Apakah beban bunga dana pihak ketiga dan beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba emiten perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah yang diambil untuk menyusun penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi ini.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang kajian teori yang digunakan dalam skripsi ini dapat dari studi pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini serta kerangka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel penelitian, metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang penjelasan secara garis besar objek penelitian, seperti deskripsi objek penelitian, data penelitian, uji statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Membahas tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

